

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN*
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA PERINTIS 2
BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**ARIYADI
1113043010**

Pembimbing:

Dr. Munaris, M.Pd.

Dr. I Wayan Mustika, M. Hum.

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Ariyadi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru tari, 7 siswi dan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Pembelajaran berlangsung selama delapan kali pertemuan, guru menggunakan tiga metode, yaitu metode pemodelan, demonstrasi, dan latihan. Proses pemodelan, guru menjadi model untuk memperagakan gerak tari. Demonstrasi setelah guru melakukan proses pemodelan dan siswa mengikuti bersama-sama, dan latihan yaitu setiap siswa secara bersama menarikan *tari sigeh penguten*. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu teknik gerak, hafalan, dan ekspresi. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kategori “*baik*” pada saat penilaian.

Kata kunci: metode pembelajaran dan pembelajaran tari *sigeh penguten*.

ABSTRACT

DANCE LESSONS SIGEH PENGUTEN SMA EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN THE PERINTIS 2 Bandar Lampung

**By
Ariyadi**

The problem in this research was how the process and outcomes of *sigeh penguten* dance in extracurricular activities in SMA Perintis 2 Bandar Lampung. The theory used was the theory of learning. This type of research was qualitative descriptive. Source of the data obtained in this study were dance teachers, 7 students and range of motion *sigeh penguten* dance. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and practices testing. Learning was held in eight meetings, teachers used three methods, namely modeling, demonstrations, and exercises. In modeling process, the teacher becomes a model to demonstrate the dance movement. Demonstration after teacher did the modeling process and students followed together, and did the exercises was each student dance the *sigeh penguten* dance together. Assessment was given through three aspects: movement technique, memorization, and expression. Learning outcomes of *sigeh penguten* dance in extracurricular activities are "good" at the time of assessment.

Key words: teaching methods and learning dance *sigeh penguten* .

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Pembelajaran berarti proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Fadlillah, 2014: 172).

Tari *sigeh pengunten* merupakan tarian Lampung yang dipentaskan dalam acara-acara untuk penyambutan tamu. tari *sigeh pengunten* terdapat beberapa ragam gerak yaitu *sigeh penguten* yaitu *lapah tebeng, seluang mudik* hingga *jong simpuh, merunduk, jong silo ratu, sembah, killat mundur, ngetir, sumber melayang, gubuh gakhang, ngiyau bias, makuraccang, kenui melayang, ngerujung level tinggi, sabung melayang, tolak tebeng, belah hui, mempam bias, ngerujung level sedang, ngerujung level rendah, lipetto, jong simpuh sembah.*

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2013: 4).

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan (Fadlillah, 2014: 188).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan. Suharsimi (Suryosubroto, 2009: 287).

Kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang sangat penting untuk perkembangan siswa, memberikan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna (Husamah, 2013: 19).

SMA Perintis 2 Bandar Lampung terletak di daerah yang sangat strategis, karena berada ditengah-tengah kota Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler disekolah. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud) Mustika (2012: 22).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah yaitu

- 1.1 Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung ?
- 1.2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh pengunten*

- pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung ?
- 1.3 Bagaimanakah penilaian atau hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung ?

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- 1.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- 1.3 Mendeskripsikan penilaian atau hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010: 36).

SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah data pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu guru bidang studi seni

budaya, siswa yang akan mengikuti pembelajaran sebanyak 7 siswi dan ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *lapah tebeng, seluang mudik hingga jong simpuh, merunduk, jong silo ratu, sembah, killat mundur, ngetir, samber melayang, gubuh gakhang, ngiyau bias, makuraccang, kenui melayang, ngerujung level tinggi, sabung melayang, tolak tebeng, belah hui, mempam bias, ngerujung level sedang, ngerujung level rendah, lipetto, jong simpuh sembah.*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

Observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi, mengumpulkan data, dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu penelitian dan yang terpenting yaitu proses – proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2013: 203).

2. WAWANCARA

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2013: 194).

3. DOKUMENTASI

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk video maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswi. Teknik yang digunakan pada dokumentasi ini yaitu langsung mengambil foto dan video ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Langkah – langkah analisis data pada penelitian ini adalah Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Hasil Dan Pembahasan

Proses Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari *Sigeh Penguten*, Proses perencanaan merupakan proses awal dalam melakukan penelitian, sebelum meneliti pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh penguten* di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Guru dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari, tidak menggunakan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Tetapi guru merencanakan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya untuk membagi beberapa gerak tari *sigeh penguten*, untuk diajarkan pada setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar setiap ragam gerak tari *sigeh penguten* dapat diajarkan secara menyeluruh pada setiap pertemuannya.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari *Sigeh Penguten*, proses pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari pada setiap pertemuannya. Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh penguten* di SMA perintis 2 Bandar Lampung dilakukan pada jam sekolah berakhir.

Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari, guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi pada setiap pertemuannya yaitu metode pemodelan, demonstrasi dan latihan. Metode pemodelan yaitu dimana seorang guru yang menjadi model untuk memperagakan gerak tari. Metode demonstrasi dengan guru memperagakan gerak tari dan meminta siswa untuk mengikuti secara bersama-sama, dan latihan yaitu dengan setiap siswa secara bersama – sama menarikan tari *sigeh penguten*.

Proses penilaian atau hasil yaitu proses yang diamati pada setiap pertemuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *sigeh penguten*. Diadakan delapan kali pada setiap pertemuannya. Pada setiap pertemuan terdapat penilaian terhadap aktivitas siswa, yang terdiri dari 3 klasifikasi yaitu *visual activities, listening activities, motor activities*.

Visual activities merupakan penilaian seperti memperhatikan. *Listening activities* yaitu seperti mendengar, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. Sedangkan *motor activities* merupakan penilaian yang menekankan pada perbuatan, misalnya seperti siswa mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten*.

Dan pada pertemuan kedelapan, dilakukan penilaian pada tes praktik dari setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *sigeh penguten*. Untuk pengambilan nilai tes praktik, terdapat indikator penilaian terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari indikator *wiraga, wirama, dan wirasa*.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2015 Sedy Anisa

selaku pelatih memperkenalkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari. Kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Pada pertemuan pertama mengajarkan ragam gerak tari yaitu *lapah tebeng, seluang mudik* hingga *jong simpuh, meruduk, jong silo ratu dan sembah*.

kemudian guru menjadi model untuk memperagakan gerak dan meminta siswa untuk mengikuti gerak yang diperagakan oleh guru tersebut secara bersama sama dengan perlahan. Mempraktikkan gerak tari *sigeh penguten*, disini terlihat siswa sangat antusias.

setelah itu guru mendemonstrasikan gerak *tari* yang di ikuti oleh siswa secara bersama-sama.

Dan siswa diminta untuk latihan, untuk memperagakan ragam gerak tari dengan sendiri. Pada gerakan tari *lapah tebeng* hingga *sembah* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

karena tari yang diajarkan termasuk baru diajarkan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung karena sebelumnya siswa belajar tari kreasi. Kemudian juga siswa mempraktikkan gerak tari *sigeh penguten* tanpa dibantu guru dalam bentuk langkah evaluasi setiap pertemuan, disini terlihat ada beberapa siswa yang melakukan gerak dengan tenang dan benar.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada Sabtu 4 April 2015, diruang senni SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

siswa diminta untuk latihan, dengan memperagakan ragam gerak yang telah di

ajarkan pada pertemuan pertama, yaitu *lapah tebeng, seluang mudik* hingga *jong simpuh, meruduk, jong silo ratu, dan sembah*, secara bersama-sama. Hal ini untuk mengingat gerakan yang telah diajarkan.

Setelah itu guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan cara memberikan materi selanjutnya, yaitu memperagakan gerak *kilat mundur, ngetir, samber melayang* dan *gubuh gakhang*.

Pada saat pertama kali guru memperagakan gerak *kilat mundur dan ngetir* seluruh siswa terlihat dan tidak dapat mengikuti seperti apa yang telah di peragakan oleh guru. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan pada saat meng-*ukel* tangan dan mengangkat tangan kiri dan kanan ke arah kiri atassambil kaki kanan ditarik mundur agak samping kanan.

Setelah memperagakan gerak *kilat mundur dan ngetir* secara berulang-ulang secara perlahan siswa mulai terlihat paham dan lancar dan hanya beberapa siswa saja yang masih terlihat sedikit bingung saat bergerak. Pada gerakan tari *kilat mundur* hingga gerakan *gubuh gakhang* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga Pertemuan ketiga pada Rabu 8 April 2015, di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Materi untuk pertemuan ketiga yaitu 3 ragam gerak *g ngiyau bias, makuraccang, kenui melayang, dan ngerujung level tinggi*.

Seperti pertemuan yang sudah-sudah, pada tahap awal siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru mendemonstrasikan atau memperagakan gerak *ngiyau bias* dan diikuti oleh siswa

secara bersama-sama. Terlihat disini hampir semua siswa memperhatikan, ketika guru memberikan contoh gerak pada pertemuan ketiga.

Pada gerakan tari *ngiyau bias* hingga ngerujung *level tinggi* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada 11 April 2015, seperti biasa karena ekstrakurikuler tari ruangan seni digunakan untuk kelas dan tidak mempunyai ruangan khusus akhirnya ruangan yang digunakan untuk praktik adalah ruangan aula.

Materi yang akan dipelajari oleh siswi pada pertemuan keempat ini yaitu dilanjutkan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan ragam gerak *sabung melayang*, *tolak tebeng*, dan *belah hui*.

Seperti pertemuan-pertemuan yang lalu, pada tahap awal siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru sedang memodelkan dan mendemonstrasikan ragam gerak *sabung melayang*, *tolak tebeng*, dan *belah hui*, dengan posisi guru berada di depan siswa dan siswa memperhatikan. Kemudian siswa menirukan dan memeragakan ragam gerak yang telah diberikan secara bersama-sama.

Guru tersebut kemudian meminta siswa untuk mengulang gerakan beberapa kali dan membenarkan gerakan siswa yang salah hingga siswa lancar dalam memeragakan gerak *sabung melayang*. Terlihat 2 siswa yang masih kurang dalam setiap gerakan tari yang dilakukan.

Pada gerakan tari *sabung melayang* hingga *belah hui* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima pada rabu 15 April 2015, di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Pada pertemuan kelima diadakan pembelajaran dengan ragam gerak *mempam bias*, *ngerujung level sedang*, dan *ngerujung level rendah*.

Selanjutnya guru mendemostrasikan ragam gerak *mempam bias*, kemudian guru meminta siswa untuk mengikuti bersama-sama secara perlahan-lahan.

Pada gerakan tari *mempam bias* hingga *ngerujung level rendah* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan IT dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan RD.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam pada Sabtu 18 April 2015, pada pertemuan keenam ini diadakan pembelajaran dengan ragam gerak yang terakhir pada tari *sigeh penguten* yaitu *lipetto*, dan *jong simpuh sembah*.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memeragakan ragam gerak *lipetto*, dan *jong simpuh sembah*. Kemudian meminta siswa untuk memerhatikan terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk mengikuti secara bersama-sama.

Pada gerakan tari *lipetto* hingga *jong simpuh sembah* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa

yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh pada Rabu 22 April 2015 kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah pengulangan gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelum-sebelumnya.

Guru meminta siswa untuk latihan, yakni menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak tari *sigeh penguten* yang sudah diajarkan dari urutan gerak pertama sampai akhir. Dan guru mendemonstrasikan atau memperagakan ragam gerak tari dengan iringan musik, siswa untuk mengikuti secara bersama.

Kemudian siswa juga diperkenalkan dengan musik pengiring tari *sigeh penguten* yang setiap pertemuan sebelum-sebelumnya sudah sedikit diperkenalkan dan sudah diberikan kepada siswa.

.Tahap awal proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yaitu siswa diminta untuk memperhatikan ketika guru memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Pada pertemuan ini guru mempergakan gerak tari sesuai dengan iringan musik yakni di bagi berdasarkan jenis tabuhnya yakni tabuhan *gupek dan tarei*.

Pada gerakan *lapah tebeng* hingga *sembah* terdapat siswa yang termasuk kategori “baik” yaitu berinisial AS, WC, DP, SO, dan RD dan 2 siswa yang termasuk kategori “kurang” yaitu berinisial RN dan IT.

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan yaitu pada hari Sabtu 25 April 2015, pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir, karena pada pertemuan ini akan diadakan pengambilan nilai praktik tari *sigeh*

penguten secara bersama akan tetapi penilainnya tetap secara individu.

Untuk pengambilan nilai digunakan instrument tes praktik dengan indikator yaitu hafalan urutan gerak (*wiraga*), ketepatan gerak dengan musik (*wirama*) dan Ekspresi/ penghayatan (*wirasa*).

Tahap awal proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yaitu siswa diminta untuk memperhatikan ketika guru memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Pada pertemuan ini guru mempergakan gerak tari sesuai dengan iringan musik dari ragam gerak tari *sigeh penguten* dari awal sampai akhir.

siswa yang termasuk kategori *baik* dengan rentang skor berjumlah 4 siswa , yaitu siswa mampu menari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Siswa yang termasuk dalam kategori ini yaitu AS, WC, DP, dan SO.

Siswa yang termasuk kategori *kurang* berjumlah 3 dengan persentase, yaitu siswa mampu menari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* namun masih terdapat beberapa kesalahan baik dari segi aspek *wiraga*

seperti siswa melakukan kesalahan pada gerak *mempam bias*, *tolak tebeng*, dan *lipetto*. *Wirama* seperti gerakan mendahului tempo iringan musik pada saat gerak *sabung melayang*, *samber melayang*, dan *seluang mudik*. Dan *wirasa* yaitu saat mengekspresikan wajah siswa masih terlihat malu-malu saat tersenyum. Siswa yang termasuk dalam kategori ini yaitu RD, RN, dan IT.

Pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Perintis 2 Bandar Lampung terdapat poses dan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Berikut merupakan tabel proses dan hasil belajar siswa

Tabel proses belajar siswi dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan

No	Nama	Penilaian			Kategori
		<i>Visual Activities</i>	<i>Listening Activities</i>	<i>Motor Activities</i>	
1	AS	√	√	√	Baik
2	WC	√	√	√	Baik
3	DP	√	√	√	Baik
4	SO	√	√	√	Baik
5	RD	-	-	-	Kurang
6	RN	-	-	-	Kurang
7	IT	-	-	-	Kurang

Tabel Hasil tes praktik menari *melinting* siswa pertemuan kedelapan (evaluasi)

No	Nama	Penilaian			Kategori
		Wiraga	Wirama	Wirasa	
1	AS	Baik	Baik	Baik	Baik
2	WC	Baik	Baik	Baik	Baik
3	DP	Baik	Kurang	Baik	Baik
4	SO	Baik	Baik	Kurang	Baik
5	RD	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
6	RN	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
7	IT	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama delapan kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses

pembelajaran tari *sigeh penguten* yang berlangsung selama delapan kali pertemuan, yaitu metode bervariasi.

Meode itu antara lain adalah metode pemodelan yaitu dengan membawa semua siswa ke dalam ruang seni untuk melakukan pembelajaran tari *sigeh*

penguten, dan guru menjadi model untuk memperagakan gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan iringan musik.

Demonstrasi dengan guru memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten* dan meminta siswa untuk mengikuti secara bersama-sama, dan latihan, yaitu dengan setiap siswa secara bersama menarikan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan iringan musik. Metode pemodelan terlihat lebih efektif bagi siswa dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari lebih termotivasi dengan guru yang memperagakan gerakan pada tari *sigeh penguten* dengan baik. Sehingga semua siswa berantusias untuk berlatih supaya dapat menari *sigeh penguten* dengan baik.

Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dengan kriteria baik, karena rata-rata siswa mampu menarikan tari *sigeh penguten*.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pemodelan dengan baik terutama pada aspek wirasa dalam menari supaya rasa atau ekspresi ketika menari dapat dinikmati oleh penikmat seni.
2. Diharapkan kepada siswa agar memerhatikan saat guru menyampaikan materi tari *sigeh penguten*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tari tradisi.
3. Pentingnya Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pada setiap proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari agar pada setiap pertemuannya dapat terstruktur dan lebih efektif.

4. Proses penilaian pada ekstrakurikuler harus diterapkan guna mengetahui sejauh mana siswa dapat berkembang dan mengetahui kemajuan siswa pada setiap proses dan pertemuannya.

5. Diharapkan pada sekolah agar memfasilitasi pada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan ruangan khusus untuk digunakan praktik tari, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.
- Hamzah, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustika, I Wayan, 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Subroto, S. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Sugiyono 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda.